



## PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI), BIMBINGAN KARIR, DAN INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA

Nindya Purnama,✉ Nanik Suryani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2018  
Disetujui Agustus 2018  
Dipublikasikan  
Februari 2019

*Keywords:*  
*Field Industrial Practice;*  
*Career Guidance; Working*  
*World Information; Work*  
*Readiness*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Palebon Semarang. Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 237 dari 6 kelas dengan sampel 149 siswa yang dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5 %. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis uji hipotesis, dan analisis deskriptif persentase dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release 23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi berganda diperoleh persamaan:  $Y = 5,866 + 0,119X_1 + 0,246X_2 + 0,203X_3 + e$ . Secara simultan prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 46,6%. Sedangkan secara parsial untuk prakerin (praktik kerja industri) berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 3,34%, bimbingan karir berpengaruh sebesar 11,35% dan informasi dunia kerja berpengaruh sebesar 3,96%. Simpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh prakerin, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja baik secara simultan maupun parsial.

### Abstract

*The Purposes of this research is to know the field industrial practice, career guidance, and working world information of work readiness to readiness of student work. The population of this research is students of Grade XI SMK Palebon Semarang. The total population of this research is 237 students from 6 classes with 149 students as the sample calculated by Slovin formula with 5% error rate. The data collection techniques use observation, interview, documentation, and questionnaire (questionnaire). The data analysis techniques use analysis of classical assumption test, multiple regression, hypothesis test, descriptive analysis fund percentage by using SPSS Program for Windows Release 23. The result of this research shows that multiple regression analysis obtained equation :  $Y = 5,866 + 0,119X_1 + 0,246X_2 + 0,203X_3 + e$ . Simultaneously, Field Industrial Practice, career guidance, and working world information have positive and significant impact on work readiness of 46,6%. Parsially, field industrial practice effects 3,34%, career guidance effects 11,35%, and working world information effects 3,96% on the work readiness. The conclusion of this research is that there is field industrial practice, career guidance, and working world information of work readiness either simultaneously or partially.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: Purnamanindya00@gmail.com

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional pasal 11 ayat 3 (1989) dalam Bukit (2014:35) dinyatakan dengan tegas bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. Keunggulan pendidikan kejuruan adalah kemampuannya memberikan peluang bagi siswa didik untuk mendapat proses pembelajaran dengan terjun langsung ke dunia usaha/industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan (Margunani dan Nila, 2012). Kesiapan kerja merupakan hal penting yang merupakan harapan bagi dunia industri atau dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (Gunawan, 2017).

*Hard skill* merupakan persyaratan minimal bagi seseorang untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan *soft skill* akan menentukan pengembangan diri dalam pekerjaan, oleh karena itu menjadi tantangan dunia pendidikan termasuk SMK untuk mengintegrasikan kedua macam komponen tersebut secara terpadu dan tidak berat sebelah agar mampu menyiapkan lulusan (Utaminingsih, 2011). Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dari seseorang. Membagi faktor kesiapan kerja ke dalam dua dimensi. Pertama, faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam dari siswa, meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, saran dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja (Kardimin, 2004:2-3).

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2007:668) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai yang semuanya diperlukan oleh siswa dalam menyiapkan dirinya untuk

memilih dan menekuni kariernya. Star, dkk (1982) dalam Wena menyatakan bahwa, pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Prakerin/ *On the job training* (OJT) menghubungkan bagian dari kurikulum yang menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik, sama halnya antara pendidikan di kelas dan kehidupan nyata di industri yang menunjukkan sebuah pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan pentingnya program pendidikan dan penampilan pribadi dan sosial (Laguador, 2013).

Pradini (2017) menjelaskan bahwa prakerin merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerjasama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja. Salah satu manfaat prakerin yang diperoleh oleh siswa yaitu memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah untuk mencari pekerjaan. Siswa SMK yang mengikuti praktik melalui PSG telah mengetahui secara dini bahwa kegiatan praktik yang diikutinya akan menjadi bekal baginya berkelanjutan (Bukit, 2014:59-60).

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Kurniati (2015) menyimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,23%. Sejalan dengan penelitian tersebut, Triwahyuni (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri. Dari dua peneliti di atas keduanya menyimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, namun besar pengaruhnya berbeda.

Selain pengalaman dalam praktik kerja industri, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu bimbingan karir.

Bimbingan karir adalah pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang untuk membantu dalam menentukan arah atau karir yang akan dipilihnya (Walgito, 2005:194). Cara memilih karir mengacu pada bagaimana tindakan seseorang dalam memilih dan menerapkan pilihan terhadap bidang karir tertentu. Tingkat kemandirian karir siswa yang tinggi dapat ditelusuri melalui pertunjukkan perilaku siswa vokasional yang bercermin pada penerima rasa prestasi dan hubungan dengan proses internal pribadi siswa dan faktor eksternal (Setiaji, 2015).

Senada dengan pernyataan Sukardi (1989:25) bimbingan karir merupakan suatu kegiatan bantuan layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing (termasuk konselor) dalam memberikan berbagai bentuk rangsangan, perencanaan karir, membuat keputusan dan penyesuaian diri. Dawkins (1998) dalam Roger and Creed (2000) menyatakan bahwa siswa membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kesadaran diri, keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka membuat dan menerapkan keputusan karir yang disampaikan. Bimbingan karir diharapkan dapat membuat siswa untuk memilih sebuah pekerjaan sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya serta dapat memahami seberapa kesiapan mereka untuk saling bersaing di dunia kerja dan dapat memahami apa yang ada di dalam dirinya sendiri dengan baik.

Menurut Walgito (2005:195) salah satu tujuan bimbingan karir adalah dapat memahami dan menilai diri sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya. Pengertian di atas didukung dengan penelitian Alfian (2014) yang meneliti pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Alfian (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 48,1%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2017) juga melakukan penelitian yang sama terkait pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil adanya pengaruh positif

bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 12,96%.

Selain prakerin dan bimbingan karir, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh informasi dunia kerja. Informasi dunia kerja tersebut dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang bisa didapat dari pihak sekolah maupun luar sekolah. Dari pihak sekolah pastinya sudah bekerja sama dengan DU/DI untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa terkait lowongan pekerjaan. Informasi dunia kerja amatlah penting bagi sekolah terutama bagi siswa yang siap bekerja, adanya sumber informasi siswa dapat mengetahui segala sesuatu tentang pengertian dan pemahaman dunia kerja serta aspek-aspek yang terkandung di dalam dunia kerja itu sendiri.

Informasi tentang pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (field of occupation), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (level of occupation), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klarifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu (Winkel dan Hastuti, 2007:319). Kusnaeni (2016) mengemukakan bahwa bagi siswa SMK memiliki informasi dunia kerja serta banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja serta persyaratan memasuki kerja. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Pengertian di atas didukung dengan penelitian Fitriyaningsih (2017) dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,50%, artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, Setiawan (2017) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial menunjukkan adanya hubungan yang positif. Dari dua peneliti di atas keduanya

menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 1, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap SMK mempunyai tanggungjawab untuk dapat memenuhi tuntutan DU/DI setelah lulus dapat mencetak lulusan yang siap bekerja hal tersebut berkaitan dengan penyediaan tenaga kerja di tingkat menengah, karena yang kita ketahui

sekarang ketika kita mencari pekerjaan bukan hanya bersaing dengan satu wilayah akan tetapi meluas di wilayah seluruh Indonesia. Lulusan SMK yang sudah dijamin mempunyai kompetensi dan keterampilan dan siap untuk langsung bekerja sesuai dengan keahliannya. Namun dalam kenyataannya belum semua siswa SMK yang ada dalam pendidikan tingkat menengah kejuruan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Hal ini dapat dilihat dari tabel penduduk usia kerja menurut pendidikan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016/2017			
	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
Tidak Punya Ijasah SD	3.035.369	68.262	3.103.631	1.970.892
Sekolah Dasar	5.404.363	112.488	5.516.851	2.076.760
Sekolah Menengah Pertama	3.290.041	161.704	3.451.745	2.678.485
Sekolah Menengah Atas	1.782.953	134.036	1.916.989	1.026.716
Sekolah Menengah Kejuruan	1.713.308	271.828	1.985.136	521.627
Diploma I/II/III/Akademi	353.760	22.839	376.599	87.519
Universitas	931.342	30.173	961.515	108.434
Total	16.511.136	801.130	17.312.466	8.470.433

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa keterserapan angkatan kerja lulusan SMK se-Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016/2017 sebesar 17.133.308 juta orang dan pengangguran terbuka sebesar 271.828 juta orang. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan lulusan SD yang langsung bekerja sebesar 5.404.363 juta orang dan untuk pengangguran terbuka sebesar 112.448 juta

orang. Jika dilihat dari data tersebut bahwa pengangguran terbuka lebih banyak dari lulusan SMK dibandingkan dengan lulusan SD. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterserapan lulusan SMK masih kalah dengan lulusan SD.

Hal ini menunjukkan bahwa perlunya kualitas pendidikan di SMK melalui kompetensi keahlian dan keterampilan setiap siswa agar banyak lulusannya dapat langsung bekerja di

DU/DI karena tujuan utama SMK yaitu menciptakan, menyiapkan lulusan yang siap bekerja dan lulusan yang berkompeten. Maka lebih-lebihnya mereka dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka tempuh selama menjalankan pendidikan di SMK. Pemberian stimulus terkait bimbingan karir setiap siswa serta pengalaman kerja siswa juga harus ditingkatkan kualitasnya karena hal tersebut mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak terkait. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data pendukung

berupa data penyerapan lulusan SMK Palebon Semarang tahun 2016/2017 diolah per bulan Mei, lulusan yang bekerja sebesar 53,33% dikategorikan sedang (Ferdinand, 2014:232). Menurut Dr. Samsudi dalam pidato Dies Natalies UNNES ke-43 menyatakan bahwa idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja diharapkan sekitar 80%-85%. Kondisi ini mengindikasikan lulusan SMK belum memiliki kesiapan kerja yang baik dalam memasuki dunia kerja. Dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Data lulusan Siswa SMK Palebon yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan Bekerja Tahun Ajaran 2016/2017

Program Keahlian	Jumlah																							
	Jumlah Siswa Yang Lulus						Siswa Yang Tidak Lulus						Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi				Bekerja				Wirausaha			
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	%	L	P	Jml	%	L	P	Jml	%						
Multimedia	13	15	28	0	0	0	0	6	6	21,43	8	11	19	67,86	0	0	0	0						
Akuntansi	4	61	65	0	0	0	1	5	6	9,23	2	22	24	36,92	0	0	0	0						
Administrasi Perkantoran	4	79	83	0	0	0	0	10	10	12,05	3	40	43	51,81	0	1	1	1,2						
Pemasaran	6	28	34	0	0	0	0	2	2	5,88	5	21	26	76,47	0	0	0	0						
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>11,43</b>	<b>18</b>	<b>94</b>	<b>11</b>	<b>53,33</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0,4</b>						

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2. dengan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2018 dengan informan Ibu Retno selaku penanggungjawab BKK SMK Palebon Semarang menyatakan bahwa :“Ya, sebagian besar bekerja tetapi beberapa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Tapi memang kebanyakan bekerja karena memang siswa masuk ke SMK tujuan utamanya setelah lulus sekolah bekerja dan selama itu kita juga bekerjasama dengan DU/DI dengan mengadakan kerjasama terkait perekrutan langsung di sekolah, setelah siswa dinyatakan lulus. Kalau untuk bekerja sendiri memang belum sesuai dengan keahliannya karena memang persaingan sekarang semakin ketat dan harus bersaing dengan lulusan lainnya dari Perguruan Tinggi (S1) maupun Diploma.

Memang kebanyakan siswa setelah lulus langsung bekerja tetapi untuk yang bekerja sesuai dengan jurusannya itu belum banyak hanya beberapa saja. Misal, dari jurusan pendidikan administrasi perkantoran di pabrik bagian operator. Ada juga yang awalnya masuk memang bagian operator tapi lama-lama diangkat menjadi adminnya.”

Penyebaran angket studi pendahuluan pada tanggal 31 Januari 2018, hanya ada 5 kelas yang berada di sekolah dan 5 kelas lainnya sedang melakukan prakerin. 5 Kelas yang ada di sekolah yaitu XI Administrasi Perkantoran 1, XI Administrasi Perkantoran 2, XI Multimedia 2, XI Pemasaran 2, dan XI Akuntansi 3 dengan total siswa berjumlah 193 sedangkan siswa yang sedang prakerin tidak terhitung atau tidak

masuk kedalam angket studi pendahuluan karena siswa tersebut sedang tidak aktif belajar di sekolah dengan total siswa yang melakukan prakerin sejumlah 201.

Guna mengetahui secara mendalam tingkat kesiapan kerja siswa, peneliti menggunakan skala pengukuran Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat

jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2016:139). Alasan peneliti menggunakan Skala Guttman karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Maka, dari penyebaran angket studi pendahuluan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data Hasil Angket Studi Pendahuluan Kesiapan Kerja

No.	Pernyataan	Siswa		Jumlah
		Ya	Tidak	
1.	Saya setiap hari meluangkan waktu untuk membaca buku tentang materi yang bersangkutan dengan kompetensi kejuruan	8	22	30
2.	Saya melatih kemampuan saya dalam kompetensi kejuruan dengan mengerjakan butir-butir latihan yang ada di buku	10	20	30
3.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain agar siap bekerja	20	10	30
4.	Saya sepenuhnya siap untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti	21	9	30
5.	Saya setelah lulus akan melanjutkan bekerja sesuai dengan bidang keahlian waktu di SMK	15	15	30

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3. pada angket studi pendahuluan dengan jumlah responden 30 siswa yaitu kelas XI SMK Palebon Semarang yang terdiri dari 5 kelas diperoleh melalui angket studi pendahuluan dengan hasil sebagai berikut :Pernyataan pertama yang menyatakan setiap hari mereka meluangkan waktu untuk membaca buku materi kompetensi kejuruan, dari 30 responden yang menjawab “ya” sebesar 26,66% dikategorikan rendah dan yang menjawab “tidak” sebesar 73,33% dikategorikan tinggi. Kesimpulan dari hasil pernyataan pertama menyatakan bahwa siswa kurang siap untuk terjun langsung ke dunia kerja karena bisa kita lihat dari hasil di atas sebanyak 22 siswa menyatakan tidak meluangkan waktu untuk membaca buku kompetensi kejuruan padahal yang kita ketahui bahwa bukan hanya keterampilan praktik saja yang harus dimiliki mereka akan tetapi mereka juga harus mempelajari teori-teori yang ada di buku agar bisa menjadi dasar atau pedoman mereka nanti.

Pernyataan kedua menyatakan bahwa mereka melatih kemampuan kompetensi kejuruan dengan mengerjakan butir-butir latihan yang ada di buku, dari 30 responden yang

menjawab “ya” sebesar 33,33% dikategorikan rendah dan yang menjawab “tidak” sebesar 66,66% dikategorikan cukup. Dilihat dari tabel di atas bahwa sebanyak 10 siswa mengerjakan butir-butir latihan kompetensi kejuruan yang ada di buku dan 20 siswa tidak mengerjakan butir-butir latihan. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan siswa yang membaca buku dalam pernyataan kedua ini siswa lebih suka mengerjakan butir-butir latihan yang ada di buku dibandingkan dengan membaca buku meskipun hanya selisih 2 siswa.

Pernyataan ketiga menyatakan bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain agar siap bekerja, dari 30 responden yang menjawab “ya” sebesar 66,66% dikategorikan cukup dan yang menjawab “tidak” sebesar 33,33% dikategorikan rendah. Sebanyak 20 siswa menyatakan bahwa mereka amat baik berkomunikasi dengan orang lain karena mereka yakin bahwa ketika mereka dapat menerima pesan dari orang lain maka mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan dapat diterima dengan baik di lingkungan baru tersebut. Lingkungan baru tersebut bisa dinyatakan lingkungan pekerjaan.

Pernyataan keempat mereka sepenuhnya siap untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti, dari 30 responden yang menjawab “ya” sebesar 70% dikategorikan sedang dan yang menjawab “tidak” sebesar 30% dikategorikan sedang. Jadi, dari pernyataan tersebut mereka menyatakan siap untuk bekerja setelah lulus SMK sebanyak 21 siswa. Disamping hal tersebut karena yang kita ketahui bahwa memang lulusan SMK itu diperuntukan untuk siap bekerja di dunia usaha maupun dunia industri. Pernyataan kelima menyatakan bahwa mereka setelah lulus akan melanjutkan bekerja sesuai dengan bidang keahlian waktu di SMK, dari 30 responden yang menjawab “ya” sebesar 50% dikategorikan sedang dan yang menjawab “tidak” sebesar 50% dikategorikan sedang. Jadi, dari hasil angket tersebut dari 30 responden yang menjawab sesuai dengan jurusan di SMK sebanyak 15 siswa dan yang tidak sesuai dengan jurusan di SMK sebanyak 15 siswa. Jika lulusan SMK ingin sesuai dengan bidang keahlian ketika di SMK tidak cukup hanya lulusan SMK saja karena mereka nanti ketika mendaftar pekerjaan mereka harus bersaing dengan lulusan S1 maupun D3. Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada SMK Palebon Semarang maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/ 2018”.

## METODE

Jenis dan desain dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Sugiyono (2016:14) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang tahun

ajaran 2017/2018 yang berjumlah 237 orang. Sebelumnya total keseluruhan siswa kelas XI SMK Palebon Semarang berjumlah 394 siswa akan tetapi sejumlah 157 siswa sedang melaksanakan prakerin dan untuk populasi yang terhitung hanya siswa yang aktif belajar di sekolah. Populasi tersebut terdiri dari kelas XI Multimedia 1, XI Administrasi Perkantoran 3, XI Akuntansi 2, XI Akuntansi 3, XI Pemasaran 1 dan XI Pemasaran 2. Sampel penelitian ini sejumlah 149 siswa yang dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan propotional random sampling.

Menurut Sugiyono (2016:82), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono (2016:82) teknik *Proportional Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan anggota populasi yang dilakukan secara proporsional. Langkah yang dilakukan yaitu dengan membuat undian dengan pilihan “Iya” dan “Tidak” sebanyak jumlah siswa setiap kelasnya, kemudian siswa yang ada di kelas mengambil undian tersebut dan yang mendapatkan undian dengan tulisan “Iya” siswa tersebut yang akan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Prakerin ( $X_1$ ), Bimbingan Karir ( $X_2$ ), dan Informasi Dunia Kerja ( $X_3$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) koefisien determinasi simultan, koefisien determinasi parsial, serta analisis deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan bantuan *SPSS For Windows Release 23*, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S sebesar 0,091 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,484. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji linearitas prakerin menunjukkan bahwa nilai F sebesar 75,201 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat hubungan linear antara prakerin ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil Uji linearitas bimbingan karir menunjukkan bahwa nilai F sebesar 102,203 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bimbingan karir ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil Uji linearitas variasi informasi dunia kerja menunjukkan bahwa nilai F sebesar 79,608 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat hubungan linear antara variabel informasi dunia kerja ( $X_3$ ) terhadap kesiapan kerja (Y).

Perhitungan uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS For*

*Windows Release 23*. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa prakerin ( $X_1$ ), bimbingan karir ( $X_2$ ), dan informasi dunia kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  prakerin sebesar 0,471; bimbingan karir sebesar 0,500; dan informasi dunia kerja sebesar 0,447. Sedangkan untuk nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai  $VIF \leq 10$  yaitu prakerin sebesar 2,121; bimbingan karir sebesar 1,998; dan informasi dunia kerja sebesar 2,238. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui uji glejser menunjukkan bahwa variabel prakerin ( $X_1$ ) sebesar 0,635; bimbingan karir ( $X_2$ ) sebesar 0,748; dan informasi dunia kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,742. Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)		5.866	4.088		1.435	.153
1	Praktik Kerja	.119	.053	.196	2.239	.027
	Industri	.246	.057	.366	4.311	.000
	Bimbingan Karir	.203	.083	.220	2.447	.016
	Informasi Dunia Kerja					

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas menunjukkan persamaan regresi yaitu:  $Y = 5,866 + 0,119X_1 + 0,246X_2 + 0,203X_3 + e$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel bebas yaitu prakerin, bimbingan karir, dan informasi dunia

kerja bernilai 0 (nol) maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja bernilai positif 5,866. Jika  $X_1$  yaitu prakerin mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,119. Jika  $X_2$  yaitu



bimbingan karir mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,246. Jika  $X_3$

yaitu informasi dunia kerja mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,2013.

**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			Sig.
		Df	Mean Square	F	
Regression	1512.396	3	504.132	44.076	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1658.490	145	11.438		
Total	3170.886	148			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan uji hipotesis pada uji simultan (uji F) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 44,076 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa taraf signifikansi pada uji  $F < 0,05$  yang artinya  $F_{hitung}$  signifikan. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  dalam penelitian

ini yang berbunyi “Ada pengaruh secara simultan antara prakerin, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018”, diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.866	4.088		1.435	.153
1 Praktik Kerja Industri	.119	.053	.196	2.239	.027
Bimbingan Karir	.246	.057	.366	4.311	.000
Informasi Dunia Kerja	.203	.083	.220	2.447	.016

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan uji hipotesis pada uji parsial (uji t) untuk variabel prakerin ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,239$  dengan signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  signifikan, maka hipotesis pada  $H_{a2}$  yang berbunyi “Ada pengaruh secara parsial antara prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima dan memberikan pengaruh positif”.

Hasil uji parsial untuk variabel bimbingan karir ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 4,311$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  signifikan, maka hipotesis pada  $H_{a3}$  yang berbunyi “Ada pengaruh secara parsial

antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswaw kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima, dan memberikan pengaruh positif”. Hasil uji parsial untuk variabel informasi dunia kerja ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,477$  dengan signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  signifikan, maka hipotesis pada  $H_{a4}$  yang berbunyi “Ada pengaruh secara parsial antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 diterima, dan memberikan pengaruh positif”.

**Tabel 7.** Hasil perhitungan Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.477	.466	3.382

a. Predictors: (Constant), Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan hasil koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,466. Nilai *Adjusted R Square* dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya  $R^2$  yaitu sebesar 46,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh prakerin, bimbingan karir,

dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 sebesar 46,6% dan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta						
(Constant)	5.866	4.088			1.435	.153			
Praktik Kerja Industri	.119	.053	.196		2.239	.027	.579	.183	.134
1 Bimbingan Karir	.246	.057	.366		4.311	.000	.636	.337	.259
Informasi Dunia Kerja	.203	.083	.220		2.447	.016	.595	.199	.147

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Sedangkan untuk mengetahui besarnya persentase secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi parsial pada kolom partial. Besarnya nilai parsial pada variabel prakerin ( $X_1$ ) sebesar = 0,183, sehingga besarnya pengaruh variabel prakerin terhadap kesiapan kerja yaitu  $(0,183)^2 \times 100\% = 3,34\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel bimbingan karir ( $X_2$ ) sebesar = 0,337, sehingga besarnya pengaruh variabel bimbingan karir terhadap kesiapan kerja yaitu  $(0,337)^2 \times 100\% = 11,35\%$ . Besarnya nilai parsial pada variabel informasi dunia kerja ( $X_3$ ) sebesar = 0,199, sehingga besarnya pengaruh variabel informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yaitu  $(0,199)^2 \times 100\% = 3,96\%$ .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase kesiapan kerja menunjukkan bahwa

pemahaman pada indikator pengetahuan dalam pernyataan Q2, dengan pernyataan “saya memanfaatkan internet untuk mencari informasi terkait materi kompetensi ekahlian/kejuruan” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 87,52. Hal tersebut berarti siswa memiliki daya pemikiran yang luas untuk mencari segala sumber informasi yang dibutuhkan baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan pada indikator sikap dan nilai di pernyataan Q12 tentang “saya memiliki integritas yang cukup tinggi, sehingga saya merasa tidak akan mengalami kesulitan untuk bekerja nantinya” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 69,40. Hal tersebut berarti siswa belum yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta belum mempunyai pemikiran yang luas terkait apa saja yang akan terjadi saat bekerja nanti positif dan

negatifnya belum terfikirkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon tahun 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 78,10. Artinya, siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sudah dikatakan tinggi.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel prakerin menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator tahap persiapan dalam pernyataan Q14, dengan pernyataan "saya memahami tujuan dan manfaat dari Prakerin" memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 88,14. Hal tersebut berarti siswa memiliki pemahaman terkait tujuan dan manfaat dari prakerin sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia kerja maupun dunia industri dengan sistem wajib yang diberlakukan di sekolah yaitu melaksanakan prakerin. Sedangkan pada indikator tahap praktik di pernyataan Q29 tentang "tempat prakerin saya dapat meng-cover semua mata pelajaran produktif jurusan saya" memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 71,07. Hal tersebut berarti siswa belum bisa merasakan bahwa di tempat prakerin tersebut belum secara total/menyeluruh untuk meng-cover semua mata pelajaran produktif yang sudah diajarkan di sekolah dengan kenyataan yang ada pada saat prakerin. Hal ini menunjukkan bahwa prakerin siswa kelas XI SMK Palebon tahun 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 82,66. Artinya, siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 berupa tahap persiapan, tahap peragaan, tahap peniruan, tahap praktik dan tahap evaluasi sudah dikatakan tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel bimbingan karir menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator nilai-nilai dalam pernyataan Q43, dengan pernyataan "saya berusaha berfikir positif dengan orang lain" memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 89,40. Hal tersebut berarti siswa sudah mampu untuk berfikir yang positif terhadap orang lain dan sudah mampu menyerap penyampaian informasi dari orang lain dengan menyaring baik-baik informasi tersebut.

Sedangkan pada indikator pemahaman diri di pernyataan Q47 tentang "lingkungan sekitar mendukung saya untuk bekerja sesuai dengan yang saya inginkan" memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 74,76. Hal tersebut berarti lingkungan sekolah atau masyarakat yang ada di sekitar sekolah belum mendukung keseluruhan baik secara eksternal maupun internal. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir siswa kelas XI SMK Palebon tahun 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 82,37. Artinya, siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 berupa pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan serta merencanakan masa depan sudah dikatakan tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel informasi dunia kerja menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator berguna dan bermanfaat dalam pernyataan Q71, dengan pernyataan "informasi pekerjaan yang saya peroleh memudahkan saya mengambil keputusan untuk bekerja" memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 96,64. Hal tersebut berarti siswa sudah mampu mencari sumber informasi yang terpercaya yang dapat menentukan pengambilan keputusan mereka tanpa terpengaruh oleh beberapa pihak karena mereka sudah dapat mencari sumber informasi pekerjaan yang terpercaya agar kelak nanti akan dapat memutuskan pilihan pekerjaan yang cocok untuk mereka. Sedangkan pada indikator segala sumber subyektif di pernyataan Q69 tentang "saya memperoleh informasi pekerjaan di Dinas Ketenagakerjaan" memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 77,18. Hal tersebut berarti siswa belum sepenuhnya menggali informasi pada dinas ketenagakerjaan akan tetapi hanya pada web resmi dunia usaha maupun dunia industri yang akan mereka pilih nanti. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir siswa kelas XI SMK Palebon tahun 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi dengan diperoleh nilai indeks variabel sebesar 81,73. Artinya, siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 berupa akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas

dari faktor subyektif, berguna dan bermanfaat sudah dikatakan tinggi.

Pembahasan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dapat diketahui secara lebih jelas mengenai pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 23* dalam analisis regresi linier berganda:  $Y = 5,866 + 0,119X_1 + 0,246X_2 + 0,203X_3 + e$  menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018. Artinya apabila prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja akan meningkat maka kesiapan kerja akan meningkat, sebaliknya apabila prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja menurun maka kesiapan kerja akan menurun.

Besarnya pengaruh antara prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 secara simultan dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi simultan yang diperoleh dari adjusted R square sebesar 46,6% dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Melihat dari hasil uji hipotesis secara simultan, nilai F hitung untuk variabel prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja sebesar 44,076 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai t hitung signifikan dan  $H_{a1}$  yang berbunyi “semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 “diterima”.

Besarnya pengaruh prakerin (praktik kerja industri) terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 3,34% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai

t hitung untuk variabel praktik kerja industri sebesar 2,239 dengan signifikansi  $0,27 < 0,05$  yang artinya nilai t hitung signifikan dan  $H_{a2}$  yang berbunyi “semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri), maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 “diterima”.

Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa prakerin (praktik kerja industri) diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu tahap persiapan, tahap peragaan, tahap peniruan, tahap praktik, dan tahap evaluasi. Berdasarkan 5 indikator tersebut, jawaban responden menunjukkan berada dalam kategori tinggi dengan nilai indeks variabel sebesar 82,66. Secara terperinci menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator tahap persiapan dalam pernyataan Q14, dengan pernyataan “saya memahami tujuan dan manfaat dari Prakerin” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 88,14 dengan kategori tinggi. Makna angka 88,14 berarti siswa memiliki pemahaman terkait tujuan dan manfaat dari prakerin sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia kerja maupun dunia industri dengan sistem wajib yang diberlakukan di sekolah yaitu melaksanakan prakerin. Dari pihak sekolah maupun guru produktif dari awal pun sudah memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya terkait prakerin itu seperti apa dan dari pengertian awal tersebut siswa mulai dapat berfikir tujuan dan manfaat prakerin.

Sedangkan pada tahap praktik di pernyataan Q29 tentang “tempat prakerin saya dapat meng-cover semua mata pelajaran produktif jurusan saya” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 71,07 dengan kategori tinggi. Makna angka 71,07 berarti siswa belum bisa merasakan bahwa di tempat prakerin tersebut belum secara total/menyeluruh untuk meng-cover semua mata pelajaran produktif yang sudah diajarkan disekolah dengan kenyataan yang ada pada saat prakerin. Jadi, siswa merasa kesulitan untuk menyesuaikan dengan pekerjaan di lingkungan prakerin dan mereka harus mempunyai inisiatif untuk bertanya ke pihak prakerin jika ada kesulitan maupun sesuatu yang tidak dipahami agar dari

siswa, guru, maupun pihak prakerin dalam berjalan secara seimbang dan selaras.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Star, dkk(1982) dalam Wena (2009:100) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Kesiapan kerja juga dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel and Hastuti, 2007:668). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni (2016) dengan judul “Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi” yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK kompetensi Keahlian Akuntansi sebesar 55,8%.

Besarnya pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 11,35% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai  $t$  hitung untuk variabel bimbingan karir sebesar 4,311 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang artinya nilai  $t$  hitung signifikan dan  $H_{a3}$  yang berbunyi “semakin tinggi bimbingan karir, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 “diterima”. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa memasuki dunia kerja diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan serta merencanakan masa depan. Berdasarkan 5 indikator tersebut, jawaban responden menunjukkan berada dalam kategori tinggi dengan nilai indeks variabel 82,37. Secara terperinci menunjukkan bahwa pemahaman pada indikator nilai-nilai dalam pernyataan Q43, dengan pernyataan “saya berusaha berfikir

positif dengan orang lain” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 89,40 dengan katgori tinggi. Makna angka 89,40 berarti siswa sudah mampu untuk berfikir yang positif terhadap orang lain dan sudah mampu menyerap penyampaian informasi dari orang lain dengan menyaring baik- baik informasi tersebut. Siswa juga sudah dapat mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan di dalam kelas diterapkan di luar sekolah/ di lingkungan masyarakat sekitar sekolah/ maupun sekitar lingkungan rumah salah satunya yaitu menyaring informasi terkait lowongan pekerjaan.

Sedangkan pada pemahaman diri di pernyataan Q47 tentang “lingkungan sekitar mendukung saya untuk bekerja sesuai dengan yang saya inginkan” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 74,76 dengan kategori tinggi. Makna angka 74,76 berarti siswa belum mengetahui kemampuan dan keterampilan mereka terkait karir mereka selama belajar menuntut ilmu di SMK tersebut, jadi menimbulkan persepsi masyarakat yang ada di lingkungan sekolah belum dapat percaya terhadap peserta didik untuk memilih tempat kerja. Salah satunya pula karena dalam mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* dari siswanya sendiri belum yakin dan masih ragu- ragu terhadap kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2007:114) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bimbingan karir adalah merupakan suatu kegiatan bantuan layanan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing (termasuk konselor) dalam memberikan berbagai bentuk rangsangan, perencanaan karir, membuat keputusan dan penyesuaian diri ( Sukardi, 1989:25). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir dan Motivasi

Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen” yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen sebesar 12,96%.

Besarnya pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 3,96% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai  $t$  hitung untuk variabel informasi dunia kerja sebesar 2,477 dengan signifikansi  $0,016 < 0,05$  yang artinya nilai  $t$  hitung signifikan dan  $H_{a4}$  yang berbunyi “semakin tinggi informasi dunia kerja, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 “diterima”. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa informasi dunia kerja diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subyektif, berguna dan bermanfaat. Berdasarkan 6 indikator tersebut, jawaban responden menunjukkan berada dalam kategori tinggi dengan nilai indeks variabel sebesar 81,73. Secara terperinci bahwa pemahaman pada indikator berguna dan bermanfaat dalam pernyataan Q71, dengan pernyataan “informasi pekerjaan yang saya peroleh memudahkan saya mengambil keputusan untuk bekerja” memiliki nilai indeks per item tertinggi yaitu sebesar 96,64 dengan kategori tinggi. Makna angka 96,64 berarti siswa sudah mampu mencari sumber informasi yang terpercaya yang dapat menentukan pengambilan keputusan mereka tanpa terpengaruh oleh beberapa pihak karena mereka sudah dapat mencari sumber informasi pekerjaan yang terpercaya agar kelak nanti akan dapat memutuskan pilihan pekerjaan yang cocok untuk mereka. Masukan terkait sumber informasi pekerjaan itu pun pastinya tidak luput

dari pantauan guru maupun orang tua mereka, dengan adanya pantauan tersebut guru/ orang tua dapat memberikan saran maupun masukan yang terabik untuk memilih pekerjaan yang cocok untuk mereka, akan tetapi semua keputusan dikembalikan ke masing-masing siswa tersebut.

Sedangkan pada pemahaman diri di pernyataan Q69 tentang “saya memperoleh informasi pekerjaan di Dinas Ketenagakerjaan” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 77,18 dengan kategori tinggi. Makna angka 77,18 berarti siswa belum sepenuhnya menggali informasi pada dinas ketenagakerjaan akan tetapi hanya pada web resmi dunia usaha maupun dunia industri yang akan mereka pilih nanti. Seharusnya guru dapat mengarahkan siswa untuk tetap mencari informasi yang sumber dari dinas ketenagakerjaan hal ini dimaksudkan untuk menambah referensi siswa itu sendiri terkait lowongan pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2007:319) menyatakan bahwa informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*field of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenjang pendidikan, mengenai sistem klarifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan *skill* masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2017) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kendal” yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal sebesar 7,50%. yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang artinya semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa; 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara prakerin (praktik kerja industri) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang artinya semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri) maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa; 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang artinya semakin tinggi bimbingan karir maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa; 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan

administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian. Soeroso, S.Pd., selaku kepala SMK Palebon Semarang yang telah memberikan iazin untuk melaksanakan penelitian. Parmaja, S.Pd., selaku Waka Humas SMK Palebon Semarang yang telah membantu dalam memperlancar perizinan untuk melakukan penelitian dan penyebaran angket di SMK Palebon Semarang. Retno Dianingsih, S.Pd., selaku penanggungjawab Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Palebon Semarang yang telah membantu dalam memberikan informasi dan pemberian data sekunder. Siswa-siswi kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018. Teman-teman mahasiswa bimbingan Ibu Nanik Suryani dan teman-teman mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014. Saudara Kembar saya Widya Purnama, terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 114–123.
- Badan Pusat Statistik . (2016/2017). *Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016/2017 (Juta Orang)*, BPS Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah: www.jateng.bps.go.id.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kopetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfa Beta Bandung.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriyaningsih, N. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 1–12.

- Gunawan, S. (2017). Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Sekolah, dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 1–16.
- Iin. (2008). *Daya Serap Lulusan SMK Masih Rendah*. <http://www.merdeka.com/uang/daya-serap-lulusan-SMK-masih-rendah-110hf45html>. Diakses tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.00 wib.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusnaeni, Y. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1): Pp. 16–29.
- Kurniati, U. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2): Pp. 404–413.
- Laguador, J. M. (2013). Engineering Student's Academic and On-The-Job Training Performance Appraisal Analysis. *International Journal Of E-Education, E-Business, E-Management And E-Learning*, 3(4): Pp. 301–305. Doi: 10.7763/Ijeee.2013.V3.245.
- Margunani And Nila, A. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vii(1): Pp. 1–7.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 1 Tentang Pendidikan Menengah. (1990). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Pradini, A. (2017). Pengaruh Prakerin, Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 1–9.
- Rogers, M. and Creed, P. (2000). School-to-Work Transition: From Theory to Practice. *Journal of Career Development*, 9(3): pp. 1–21.
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices Of Economics Education Student. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(2): Pp. 110–118. Doi: 10.15294/Dp.V10i2.5105.
- Setiawan, B. (2017). Peranan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian TKBB di SMK 2 Salatiga. Pp. 1-20.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah- Sekolah*. Jakarta Timur: CV. Ghalia Indonesia.
- Triwahyuni, H. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi, *Economic Education Analysis Journal*, 5(1): Pp. 58–71.
- Utaminingsih, S. (2011). Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir pada SMK di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vi(2): Pp. 119–133.
- Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Edisi II. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Edisi I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. And Hastuti, M. M. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, A. K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Karanganyar di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1): Pp. 131–139.